

BAB I

PENDAHULUAN

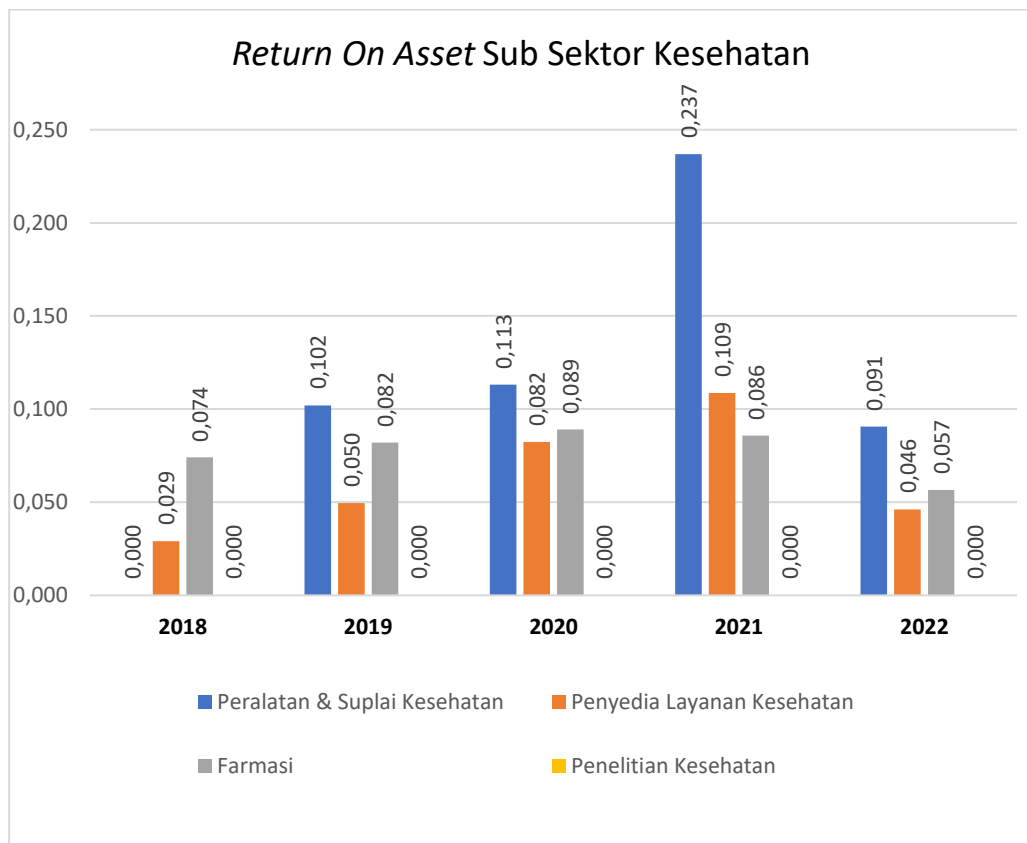
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah agar terciptanya perdagangan saham kepemilikan perusahaan yang dijual oleh perusahaan khusus untuk publik. Pada Bursa Efek Indonesia juga menyediakan data pasar yang dapat menjadi pedoman pertimbangan masyarakat dalam membeli kepemilikan saham perusahaan. Sebab harga saham mengalami fluktuatif atau berubah ubah setiap waktunya. Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia menerapkan *IDX Industrial Classification* atau *IDX IC* untuk mengklasifikasikan Perusahaan yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia. Didalam *IDX IC* terdapat 12 Sektor dan 35 Sub sektor, salah satu sub sektor yang ada didalam *IDX IC* adalah sub sektor farmasi yang termasuk kedalam sektor kesehatan

Perusahaan sektor farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang obat obatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 perusahaan farmasi juga melakukan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, memproduksi dan memasarkan obat tersebut. Hingga obat tersebut dapat digunakan dalam pengobatan dan aman dikonsumsi oleh masyarakat. Kementerian Perindustrian juga fokus untuk mewujudkan industri farmasi dan alat kesehatan menjadi sektor yang mandiri didalam negeri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk import. Selain itu, Kementerian Perindustrian juga mencatat pada triwulan 1 tahun 2020, Industri kimia, farmasi dan obat tradisional mampu tumbuh sebesar 5,59%. Nilai tersebut dapat menunjukkan kinerja positif yang diraih pada pandemi COVID-19, dikarenakan industri tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan yang cukup tinggi.

Dengan permintaan meningkat diharapkan profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Profitabilitas memiliki arti yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan suatu perusahaan, karena dari profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan untuk masa yang akan datang (Wulandari & Efendi, 2022). Profitabilitas perusahaan juga dapat diukur melalui *Return On Asset (ROA)* yang

merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di IDX Industrial Classification :



Gambar 1.1 Retrun On Asset Sub Sektor Kesehatan Tahun 2018 – 2022

(Sumber Data Diolah Oleh Penulis, 2023)

Pada gambar 1.1 Tahun 2018 merupakan masa awal pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia sub sektor farmasi memiliki ROA sebesar 0,074. Pada tahun 2019 sub sektor pharmaceuticals mulai mengalami kenaikan ROA sebesar 0,82. Pada tahun 2020 ROA sub sektor farmasi terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 0,089. Tetapi pada tahun 2021 sub sektor farmasi mulai mengalami penurunan ROA hingga mencapai 0,086, dikarenakan pada tahun 2021 merupakan masa transisi pandemi yang mulai membaik. Lalu pada tahun 2022 ROA sub sektor

farmasi kembali menurun sebesar 0,057, dikarenakan pandemi telah berakhir. Tetapi dibandingkan dengan sub sektor lainnya, sub sektor farmasi menunjukkan grafik yang cenderung stabil, karena tidak terlihat kenaikan maupun penurunan ROA yang signifikan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* tahun 2018 – 2022. Alasan peneliti memilih perusahaan farmasi sebagai objek penelitian karena perusahaan yang bergerak dalam bidang obat-obatan merupakan salah satu perusahaan yang penting untuk memenuhi kebutuhan akan dunia kesehatan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga nilai perusahaan guna menjaga kepercayaan masyarakat akan perusahaan tersebut hingga dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal ini, maka penulis perlu melakukan penelitian terkait nilai perusahaan terhadap perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* tahun 2018 – 2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan adalah harga jual yang sudah disepakati dan akan dibayarkan oleh pembeli, nilai perusahaan juga merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Nilai perusahaan juga dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham (Yanti & Darmayanti, 2019). Selain itu, nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang dapat dilihat pada pasar modal, pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi pertimbangan bagi para calon investor, dengan adanya pergerakan tersebut dan didukung dengan pendapatan yang stabil dan kinerja perusahaan yang baik, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q yang merupakan ukuran kinerja keuangan yang populer dibidang keuangan, karena dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang berwawasan untuk masa yang akan datang karena dapat memprediksi nilai pasar perusahaan (Desmiza, 2023). Tobin's Q adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama

secara sederhana dari nilai pasar perusahaan yang diukur oleh nilai beban dari aktiva perusahaan (Suriyanti et al., 2022). Menurut PSAK 68 Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar, bukan pengukuran yang spesifik atas suatu entitas. Untuk beberapa aset dan liabilitas, transaksi pasar atau informasi pasar yang dapat diobservasi. Pengukuran nilai wajar bertujuan untuk memperkirakan harga dimana transaksi teratur untuk menjual aset atau pengalihan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dari pelaku pasar yang memiliki aset atau liabilitas.

Pada awal tahun 2020 Corona Virus Disease (COVID-19) memasuki Indonesia, virus tersebut juga menyebar dengan sangat cepat, sehingga menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak dari PSBB dirasakan oleh seluruh kegiatan perekonomian baik dari masyarakat hingga perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek. Menurut praktisi pasar saham Ellen May dampak tersebut tidak terlalu dirasakan oleh PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) karena mendapatkan keuntungan dan mengalami peningkatan harga saham sebesar 21,5% dan terus meningkat. Selain itu, PT. Kalbe Farma Tbk juga memiliki nilai perusahaan yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Dilihat pada laporan keuangannya pada tahun 2019 perusahaan ini mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 10,24 triliun, meski mencatat kerugian selisih kurs sebesar Rp. 13,63 miliar tetapi pertumbuhan pendapatan PT. Kalbe Farma Tbk naik sebesar 2,02% atau setara Rp. 2,5 triliun dan didukung juga oleh kenaikan kinerja operasional sebesar 7,4% setara dengan Rp. 12,39 triliun pada tahun 2019. Aset perusahaan juga meningkat menjadi Rp. 20,26 triliun dan liabilitas naik menjadi Rp. 3,51 triliun. Dibandingkan dengan PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 11,12% dari Rp8,45 triliun pada 2018 menjadi Rp9,4 triliun pada 2019 dan kenaikan harga saham, tetapi perusahaan masih dibebani oleh beban penjualan dan beban usaha. Dari selisih mata uang asing PT. Kimia Farma Tbk mencatat kerugian sebesar Rp. 5,05 miliar sehingga utang perusahaan meningkat menjadi Rp. 10,93 triliun peristiwa tersebut berdampak bagi suatu nilai perusahaan. Ellen May juga tidak merekomendasikan untuk membeli saham PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) karena perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang rendah dibandingkan dengan PT.

Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan dapat dilihat juga dari perbandingan riwayat keuangan perusahaan tersebut (CNNIndonesia.com, 2020).

Teori sinyal memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal merupakan salah satu cara untuk meminimalisir asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan informasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nainggolan & Karunia, 2022). Kaitan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan perusahaan terhadap keputusan calon investor, karena dalam teori ini akan mengeluarkan berita tentang peningkatan kepemilikan saham yang dimana perusahaan mengkomunikasikan tentang strategi yang digunakan sehingga akan menjadi kepentingan terbaik bagi calon investor (Setiawanta & Hakim, 2019)

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan, Manajemen Risiko dan Profitabilitas (Milawati & Fidiana, 2019), Profitabilitas (Muharramah & Hakim, 2021), Profitabilitas dan *Intellectual Capital* (Aulia et al., 2020), *Intellectual Capital* (Subaida et al., 2018), *Profitability* (Jihadi et al., 2021), *Enterprise Risk Management* (Anton, 2018), *Intellectual Capital* (Nguyen & Doan, 2020). Alasan penulis memilih manajemen risiko, *intellectual capital* dan profitabilitas karena dilihat dari fenomena yang terjadi harga saham dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen risiko. Menurut (Iswajuni et al., 2018) manajemen risiko merupakan tindakan untuk mencegah dan memitigasi risiko agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan pasar, tujuan manajemen risiko juga dapat menciptakan nilai tambah dalam aktivitas perusahaan. Dari siaran pers Biro Hukum dan Humas Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) salah satu manajemen risiko bidang obat adalah penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) atau bisa juga disebut Cara

Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) secara berkala dan konsisten untuk menjamin mutu hingga obat yang diproduksi sesuai dengan tujuan penggunaannya (pom.go.id, 2022). manajemen risiko dibuat agar tidak ada risiko yang dapat menghalangi kegiatan perusahaan, salah satu cara perusahaan untuk mengatasi risiko adalah dengan membuat asuransi untuk perusahaannya. Tetapi asuransi saja tidak cukup untuk menanggung risiko perusahaan sepenuhnya sehingga belum berarti perusahaan sudah terlindungi sepenuhnya, perusahaan masih membutuhkan manajemen risiko dalam kegiatan perusahaan (Darmawan, 2022:4). Peneliti yang melakukan penelitian terkait manajemen risiko yaitu (Milawati & Fidiana, 2019), menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif bagi nilai perusahaan karena perusahaan dapat mencegah dan mengevaluasi risiko terhadap setiap kinerja perusahaan. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ardianto & Rivandi, 2018), menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para calon investor tidak melihat informasi tentang manajemen risiko dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual capital* sering juga disebut sebagai aset tidak berwujud karena tidak tercantum dalam neraca. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 aset tak berwujud merupakan aset nonmoneter yang diidentifikasi tanpa bentuk fisik dan aset nonmoneter adalah aset yang dimiliki dan diterima secara tunai, dengan jumlah yang konstan atau dapat ditentukan. Pada masa kini, tidak hanya produksi perusahaan tapi aset tak berwujud juga menjadi sumber nilai perusahaan (Nguyen & Doan, 2020). *Intellectual capital* mencakup tiga komponen yaitu, human capital, customer capital dan struktur capital. dalam tiga komponen tersebut juga termasuk aspek keterampilan, teknologi dan pengalaman sehingga seluruh komponen dan aspek tersebut dapat menambah nilai suatu perusahaan (Ginting & Sagala, 2020). Peneliti yang telah meneliti tentang *intellectual capital* yaitu (Aulia et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif bagi nilai perusahaan karena dengan adanya *intellectual capital* dapat menjadi keunggulan keunikan perusahaan itu sendiri. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subaida et al., 2018) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak pengaruh

positif terhadap nilai perusahaan karena investor kurang mendapat sinyal positif tentang intellectual capital dan investor menganggap investasi dalam intellectual capital memiliki tingkat kepastian yang rendah.

Faktor ketiga, Profitabilitas menurut (Muharramah & Hakim, 2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan dalam periode tertentu dan menjadi tolak ukur efektivitas operasional perusahaan. profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan baik dari penjualan maupun investasi (Hidayat & Khotimah, 2022). Terdapat peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait profitabilitas yaitu, (Sembiring & Trisnawati, 2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kenaikan pada laba perusahaan akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan akan memberikan sinyal positif pada investor sehingga harga saham akan meningkat. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Milawati & Fidiana, 2019), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Faktor keempat, Ukuran perusahaan menurut (Oktaviani et al., 2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menunjukkan bahwa perusahaan sudah dalam tahap matang dan arus kas sudah berjalan dengan baik dan propek yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Selain itu perusahaan cenderung sudah lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih baik (Setiawan et al., 2021). Terdapat peneliti yang sudah melakukan terkait ukuran perusahaan yaitu, (Akbar & Fahmi, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhonah et al., 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena dilihat dari total aset suatu perusahaan yang terlalu besar dianggap menjadi sinyal negatif bagi calon investor.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas penulis ingin membuktikan lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Manajemen Risiko,**

Intellectual capital, Pofitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di IDX Industrial Classification Tahun 2018 – 2022)”.

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

Semua perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham (Muharramah & Hakim, 2021). Nilai perusahaan juga akan menggambarkan seberapa besar harga yang akan dibayarkan oleh para investor (Iswajuni et al., 2018). Dari fenomena diatas naik dan turunnya harga saham perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham juga akan bergerak naik turun sesuai dengan respon masyarakat terhadap suatu fenomena. fenomena yang buruk akan menimbulkan rasa kurang percaya dan tidak aman bagi masyarakat dan investor. Selain itu, dengan mendapatkan keuntungan yang besar tidak bisa menjamin nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Penting bagi perusahaan farmasi untuk menjaga nilai perusahaan, disisi lain nilai perusahaan menarik calon investor dalam berinvestasi dan menambah rasa percaya pada masyarakat dalam penggunaan produk perusahaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti memiliki faktor independen yaitu manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi deskriptif dari manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022 ?
2. Apakah manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari :

- a. Manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022?
- b. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022 ?
- c. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022 ?
- d. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi secara deskriptif manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan manajemen risiko, *intellectual capital* profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
 - a. Manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022
 - b. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022

- c. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022
- d. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat memberi informasi tambahan bagi peneliti terkait manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan tambahan kedepannya dan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi calon investor dalam mempertimbangkan sasaran investasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di *IDX Industrial Classification* Tahun 2018 – 2022

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sub bab, yang berguna untuk mempermudah pembaca memahami atau mencari informasi dalam penelitian ini. Pembagian bab penelitian ini sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, yang berkaitan dengan latar belakang penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian, manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka tentang teori manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu, menjelaskan penelitian sebelumnya, kerangka kerja yang sudah dikembangkan dari tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tentang jenis penelitian, operasional variable independent (manajemen risiko, *intellectual capital*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) serta variable dependen (nilai perusahaan) terdapat juga kerangka penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara detail hasil analisis data dan penyajian hasil analisis deskriptif. Selain itu, bab ini juga menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyimpulkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran yang dapat dijadikan point penting bagi peneliti selanjutnya